

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, dijelaskan kesimpulan dan saran berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan terhadap hasil penelitian berisi majas perbandingan dan sindiran dalam kaba *Malin Deman* karya M. Rasyid Manggis. Sementara itu, saran berisi rekomendasi hasil pemikiran peneliti yang berkaitan dengan majas perbandingan dan sindiran.

5.1 Kesimpulan

Gaya bahasa digunakan oleh pengarang untuk memanipulasi penggunaan bahasa sebagai media pengungkapannya. Melalui gaya bahasa penulis mampu menyampaikan suatu pesan tanpa menjelaskan makna yang sebenarnya. Gaya bahasa lokalitas Minangkabau dapat dilihat dari kosakata daerah, peristilahan kedaerahan, bahkan bahasa lokal yang mengemuka ke dalam bahasa Indonesia (termasuk cara bertutur dan cara pengungkapan yang tidak mengubah arti dari bahasa tersebut) yang akan terlihat dinamika budaya serta persoalan masyarakat setempat yang tergambar dalam karya sastra.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa majas perbandingan dan sindiran dalam kaba *Malin Deman* karya M. Rasyid Manggis menjadi media utama dalam menyampaikan gagasan dan rangkaian cerita sehingga terlihat gaya kepengarangan atau cara bertutur, cara merasa, dan segala yang menyangkut tentang

sisi sosial budaya masyarakat Minangkabau melalui tuturan narator dan tokoh. Data perbandingan yang ditemukan sebanyak 39 data, diantaranya sinekdoke (1 data), simile (10 data), metonimia (2 data), eponim (4 data), alusio (7 data) dan metafora (14 data). Majas perbandingan dalam kaba *Malin Deman* karya M. Rasyid Manggis yang dominan adalah metafora yang terdiri dari 14 data. *Kedua*, majas sindiran dalam kaba *Malin Deman* karya M. Rasyid Manggis ditemukan 2 jenis majas sindiran, di antaranya sarkasme (1 data), ironi (1), dan satire (2 data). Majas sindiran dalam kaba *Malin Deman* karya M. Rasyid Manggis yang dominan adalah satire yang terdiri dari 2 data. Berdasarkan analisis data ditemukan fungsi gaya bahasa dalam kaba *Malin Deman* karya M. Rasyid Manggis yang terdiri dari 4 gaya bahasa yaitu meningkatkan selera pembaca, mempengaruhi atau meyakinkan pembaca, menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, dan memperkuat efek gagasan. Fungsi gaya bahasa yang dominan yaitu menciptakan keadaan perasaan hati tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi siswa, untuk memperkaya bacaan tentang karya sastra yang bersifat lokalitas seperti kaba. Bagi guru, agar lebih banyak mempelajari, dan mencari referensi tentang gaya bahasa lokalitas yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Bagi peneliti lain, agar lebih banyak melakukan *review* terhadap gaya bahasa lokalitas Minangkabau. Pembaca sastra, agar lebih memahami gaya bahasa

yang terdapat pada karya sastra yang dibaca, sehingga makna dan tujuan karya sastra tersebut tersampaikan dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, Endut. 2007. *Teori dan Apresiasi Kesusastraan*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika, Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakrabooks. Solo.
- Andriani, dkk. 2012. *Citra Perempuan Minangkabau dalam Kaba Bujang Piaman Jo Puti Payuang Lauik Versi Selasih*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 1, No. 1.
- Darmawati, D., Hajrah, H., & Faisal, F. *Konteks Sosial dalam Teks Sastra Lisan Anggaru Gowa (Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt)*. Neologia: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 78-86.
- Ilmi, dkk. 2013. *Kategori Fatis Bahasa Minangkabau dalam Kaba Gaduh Rantih Karya Syamsuddin St. Radjo Endah*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 1, No. 2.
- Isnanda, R. (2018, April). *Sastra lisan sebagai cerminan kebudayaan dan kearifan lokal bagi masyarakat*. In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah (Vol. 3, No. 2).
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniati, I. (2016). *Citra Orang Jawa dalam Serat Candrawarna Karya Raden Pujaharja (Tinjauan Sosiologi Budaya)*. ADITYA-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, 9(1), 78-83.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Manggis, M. Rasyid. 2018. *Kaba Malin Deman*. Bukittinggi: Buku Alam Minangkabau Kristal Multimedia.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, dkk. 2008. *Ensiklopedia Sastra Minangkabau*. Padang: Balai Bahasa Padang.

- Radmila, Kartika Digna. 2018. *Hakikat Prosa & Unsur-unsur Fiksi*.
- Ratna, N.K. 2019. *Stilistika. Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rinaldi, Rio. 2018. *Kaba Refleksi Bahasa Ibu di Minangkabau*. Universitas Bung Hatta Press.
- Rinaldi, Rio. 2018. *Retorik Perbandingan dan Sindiran dalam Kaba Rancak di Labuah karya Datuak Panduko Alam dan Anggun Nan Tongga Karya Ambas Mahkota*. Jurnal Kata. Vol 3, No. 2.
- Setiawati, Mia. 2020. *Gaya Bahasa Retorik Pada Kaba Si Gadiah Ranti Karya Syamsuddin St. Radjo Endah*. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Tariga, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yunengsih, Yesi Anggraini. 2019. *Majas Lokalitas Minangkabau dalam Novel Bako Karya Darman Moenir*. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.